

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan dari *software* SPSS 16.0 yaitu dengan *Moderated Regressin Analysis* (MRA) serta pembahasan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa simpulan untuk menjawab identifikasi masalah dari penelitian ini.

1. Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi secara parsial terhadap DPR.
  - a. Berdasarkan pengujian dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa variabel laba bersih secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap DPR. Hal ini dikarenakan:
    - Dalam keputusan pembagian dividen, perusahaan harus mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaannya. Laba yang diperoleh perusahaan pada umumnya tidak dibagikan seluruhnya sebagai dividen karena sebagian diselisihkan untuk diinvestasikan kembali atau sebagian ditahan dalam *retained earning*. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan sehingga pertimbangan manajemen diperlukan (Jensen, 1999).
    - Dari 194 populasi hanya diambil 21 perusahaan yang diambil menjadi sampel karena 181 lainnya tidak memenuhi kriteria karena kebanyakan

perusahaan tidak membayarkan dividen secara teratur pada periode 2007 sampai 2009.

- Kondisi pasar modal saat ini sedang mengalami krisis kepercayaan berinvestasi di pasar modal, awalnya disebabkan oleh krisis ekonomi yang bermula dari negara Amerika. Puncak krisis berdampak secara menyeluruh di bursa dunia dimulai pada bulan Agustus 2008 sampai dengan saat ini. Ketika pasar modal mengalami kejatuhan harga saham yang sangat tajam sehingga Bapepam menghentikan perdagangan saham di bursa untuk beberapa saat.

b. Berdasarkan pengujian dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap DPR. Hal ini dikarenakan:

- Banyak perusahaan yang tidak memiliki arus kas berlebihan sehingga banyak perusahaan yang tidak dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham (Jensen, 1999).
- Banyak perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang kecil bahkan negatif sehingga, dari 194 populasi hanya diambil 21 perusahaan yang diambil menjadi sampel karena 181 lainnya tidak memenuhi kriteria karena kebanyakan perusahaan tidak membayarkan dividen secara teratur pada periode 2007 sampai 2009.
- Hasil studi yang dilakukan oleh Mollah (2000) yang mengatakan bahwa arus kas mempengaruhi rasio pembayaran dividen secara signifikan dan hubungannya positif, jika posisi kasnya tinggi maka perusahaan akan membayar dividen dalam jumlah yang besar.

## 2. Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi secara simultan terhadap DPR.

Berdasarkan pengujian dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa variabel laba bersih dan arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2007-2009. Hal ini disebabkan:

- Spermann dan Gantenbein (2001) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan mengenai persentase pembayaran dividen merupakan pilihan yang cukup sulit bagi manajer karena hal tersebut menentukan arus dana untuk investor dan arus dana yang ditahan perusahaan untuk berinvestasi. Para teoritis keuangan dan manajer perusahaan percaya bahwa para investor lebih menyukai menerima dividen dari pada tetap menahan *capital gain* sehingga perusahaan sebaiknya membuat kebijakan dividen secara lebih berhati-hati. Laba dari perusahaan biasanya seringkali tidak pasti, oleh karena itu manajer akan memelihara tingkat pembayaran dividen yang rendah untuk menghindari terpaksa mengurangi pembayaran dividen jika dikemudian hari ternyata laba cenderung makin memburuk.
- Dalam hal pembagian dividen kepada para pemegang saham, perusahaan harus menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi alokasi laba untuk dividen atau untuk laba ditahan. Ada faktor utama yang harus dipertimbangkan misalnya ketersediaan kas, karena walaupun perusahaan memperoleh laba namun jika uang yang kas tidak mencukupi maka ada kemungkinan perusahaan akan memilih untuk menahan laba tersebut dan menginvestasikannya kembali ke dalam perusahaan, bukan membagikannya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Jensen, 1999).

- Clifford (2001) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah:
  - Posisi likuiditas. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan walaupun dengan keuntungan yang lebih besar biasanya memiliki kebutuhan dana yang besar untuk membiayai investasinya, sehingga kemungkinan akan menjadi kurang likuid dan tidak membayar dividen kas. Dilain pihak , semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.
  - Stabilitas keuntungan. Suatu perusahaan yang mempunyai laba yang stabil cenderung membayar laba dengan presentase yang tinggi dari pada perusahaan yang labanya berfluktuasi karena dapat memperkirakan besar laba di masa yang akan datang. Dalam penelitian tersebut ditemukan banyak laba yang berfluktuasi.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kelemahan yaitu:

1. Sampel yang ambil hanya 21 perusahaan, karena banyak perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.
2. Penelitian hanya mengambil sampel perusahaan manufaktur saja
3. Periode penelitian hanya terbatas pada tahun 2007 sampai tahun 2009.
4. Peneliti hanya mengambil dua buah variabel yaitu laba bersih dan arus kas operasisebagai variabel dependen, namun sebenarnya masih banyak variabel lain yang mempengaruhi DPR.

### 5.3 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperbanyak jumlah sampel.
2. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian, agar sampel yang diambil tidak terbatas pada perusahaan manufaktur saja, tetapi juga mencakup semua jenis perusahaan industri terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan demikian hasil yang diperoleh bisa mewakili untuk diambil simpulan terhadap semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan data *time series* yang lebih panjang dan *up to date*, sehingga hasilnya juga semakin akurat.